



## Mencari Figur Idola Melawi

### ASET PEMKAB MELAWI DIKUASAI PIHAK LAIN

**NANGA PINOH-RK.** Menjawab pasangan calon (Paslon) No urut 1, Panji-Dadi, kepada Paslon No. 2, Firman-Jhon, soal Pemkab Melawi tak pernah meraih Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK, ternyata simpel.

■ Halaman 7

## Aset Pemkab Melawi Dikuasai Pihak Lain

"Persoalan pertama adalah masalah aset. Sintang tidak pernah memberikan aset kita. Masih banyak aset kita yang dikuasai oleh pihak lain. Kalau masalah keuangan, sudah ada lembaga yg mengatasinya," ujar Firman Muntaco lugas dalam sesi 5 debat publik Pilkada Melawi, Rabu (28/10).

Debat di Aula Pendopo Bupati yang diselenggarakan KPU Melawi yang mengusung tema Mencari Figur Idola Membangun Kabupaten Melawi, cukup menarik dan hangat dengan berbagai isu politik, keuangan dan pembangunan.

Kata Firman, kesulitan Melawi meraih predikat WTP lantaran banyak aset Melawi yang ternyata juga diklaim oleh Kabupaten Sintang, bekas kabupaten induknya. Giliran Firman-Jhon menanyakan tugas pokok dan fungsi dari Wakil Bupati kepada pasangan Panji-Dadi, apa jawabnya?

"Tugas pokok dan fungsi Wakil Bupati adalah mengawasi pengawasan, bukan hanya tentang proyek tapi mengawasi kebijakan dari Bupati dan harus membantu menyelesaikan jika ada temuan-temuan melalui masing-masing SKPD," jawab Panji yang tak lain mantan wakil Firman itu.

Debat terasa tertib. Peserta pendukung Paslon dibatasi hanya 100 orang tanpa embel-embel alat peraga kampanye. Kendati dibatasi, sorak sorai

dukungan menjadi hangat setiap kali kandidat menyampaikan pandangan dan jawaban dari moderator, dan saat Paslon memaparkan visi-misinya.

Sesi debat kemarin dibagi menjadi enam sesi diawali penyampaian visi dan misi, dilanjutkan dengan sesi kedua hingga keempat yang merupakan sesi yang mewajibkan Paslon untuk menjawab pertanyaan moderator. Kemudian sesi tanya jawab antar Paslon, dan ditutup sesi penyampaian kata akhir dari masing-masing pasangan.

Pertanyaan dan debat cukup terarah, terkait upaya apa saja yang akan dilakukan Paslon untuk memajukan Kabupaten Melawi lima tahun kedepan. Antara lain membenahi infrastruktur, menciptakan lapangan pekerjaan, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari 169 desa.

Moderator pun bertanya apa langkah Paslon untuk menanamkan sikap mental dan bela negara agar tertanam dalam sanubari masyarakat Melawi. Dengan tangkas, lugas dan tegas kedua Paslon menjawab tanpa canggung dan ragu. Sepertinya mereka benar-benar memahami apa yang harus dilakukan untuk membenahi dan memajukan Melawi lima tahun kedepan.

Memasuki sesi ke empat, sempat terjadi sedikit kendala terkait kualitas penguat suara yang digunakan Paslon No urut 2. Suara yang keluar selain

kecil, menggema dan tak jelas dibanding Paslon No. 1. Suara Firman-Jhon ternyata tidak keluar saat siaran langsung tengah dilakukan oleh salah satu radio lokal di Melawi. Acara pun sempat dihentikan setelah diprotes. Sekitar 45 menit kemudian baru dilanjutkan yang akhirnya ditutup dengan tepuk tangan seluruh hadirin.

Ketua KPU Melawi, Julita, menjelaskan debat publik salah satu tahapan Pilkada yang harus dilalui. Melalui forum yang mengeksplorasi visi-misi kandidat, diharapkan kedua Paslon bisa menjelaskan rumusan konsep pembangunan segala bidang.

Julita menilai, secara keseluruhan acara berlangsung sukses meskipun sempat terkendala oleh teknis yang kurang disiapkan dengan baik. "Kami menilai ini berjalan sukses, tidak ada segmen yang terpotong. Meskipun ada kendala teknis, itu bukan karena kesenggajaan," ujarnya.

Dia juga mengharapkan dengan debat publik dapat membantu masyarakat untuk tidak ragu dalam menentukan pasangan yang akan dipilih. "Semoga tanggal 9 Desember masyarakat tidak lagi ragu dalam memilih pasangannya," harapnya.

**Laporan: Sukartaji**  
**Editor: Mohamad iQbaL**